

PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK

Shintya Nabilla¹, David Desmon²

shintyaanabillaa@gmail.com¹, daviddesmon.@gmail.com²

Program Studi Psikologi Universitas Batam

Abstrak: Perkembangan adalah perubahan psikofisik sebagai akibat dari proses pematangan fungsi psikis dan fisik tangan anak, yang didukung oleh faktor lingkungan dan proses belajar pada waktu tertentu menuju kedewasaan (Kartono, 1982). Para ahli memandang bahwa anak usia dini merupakan masa yang paling fundamental untuk perkembangan selanjutnya. Masa ini juga dipandang sebagai masa keemasan, masa peka atau masa peka, masa prakarsa dan prakarsa, serta pengembangan diri. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak adalah lingkungan. Yang dimaksud dengan lingkungan adalah semua orang/manusia lain yang mempengaruhi kita. Pengaruh lingkungan sosial adalah sesuatu yang kita terima secara langsung, seperti dalam interaksi sehari-hari dengan orang lain, dengan keluarga kita, teman-teman kita, dan sebagainya. Dan ada yang tidak langsung seperti melalui radio, televisi, dengan membaca buku, majalah, koran, dan sebagainya.

Kata kunci: lingkungan, keluarga, anak

Abstract: Development is psychophysical changes as a result of the process of maturation of the psychological and physical functions of the child's hands, which is supported by environmental factors and the learning process at a certain time towards maturity (Kartono, 1982). Experts view that early childhood is the most fundamental period for further development. This period is also seen as a golden age, a sensitive period or a sensitive period, a period of initiative and initiative, and self-development. One of the factors that influence the development of children is the environment. What is meant by the environment is all other people/humans who influence us. The influence of the social environment is something we receive directly, such as in daily interactions with other people, with our family, our friends, and so on. And there are indirect ones such as through radio, television, by reading books, magazines, newspapers, and so on.
Keywords: environment, family, child

PENDAHULUAN

Menurut vygotsky manusia adalah manusia makhluk sosial dan tanpa interaksi sesama manusia atau masyarakat ia tidak akan mampu mengembangkan kemampuannya. Kemampuan ini termasuk hasil perkembangan manusia. Sebagai bentuk dari perilaku kolektif seorang anak dengan perilaku kerjasama antara orang lain. Bahwa pada dasarnya bahasa itu sangatlah penting karena untuk berinteraksi

kepada orang lain, namun seakan-akan perkembangan berlangsung perkembangan itu terinternalisasikan dan dilaksanakan oleh kemampuan intelektual.

Dalam proses perkembangan anak, lingkungan merupakan faktor yang sangat penting setelah pembawaan. Lingkungan adalah salah satu faktor yang paling besar pengaruhnya bagi pendidikan. Lingkungan mempengaruhi perkembangan

karakter anak. Bila anak tumbuh dan berkembang di lingkungan yang baik, santun, dan taat beragama maka anak pun akan tercetak menjadi pribadi yang baik. Tetapi sebaliknya, pengaruh buruk dari lingkungan juga merupakan kebiasaan yang mudah menular, oleh karena itu orang tua harus benar-benar memperhatikan pengaruh lingkungan terhadap pendidikan anak. Tanpa adanya dukungan dari faktor lingkungan maka proses perkembangan dalam mewujudkan potensi pembawaan menjadi kemampuan nyata tidak akan terjadi. Oleh karena itu fungsi atau peranan lingkungan ini dalam proses perkembangan dapat dikatakan sebagai faktor ajar, yaitu faktor yang akan mempengaruhi perwujudan suatu potensi secara baik atau tidak baik, sebab pengaruh lingkungan dalam hal ini dapat bersifat positif yang berarti pengaruhnya baik dan sangat menunjang perkembangan suatu potensi atau bersifat negatif yaitu pengaruh lingkungan itu tidak baik dan akan menghambat/merusak perkembangan.

Oleh karena itu, sudah menjadi tugas utama seorang pendidik untuk menciptakan atau menyediakan lingkungan yang positif agar dapat menunjang perkembangan si anak dan berusaha untuk mengawasi dan menghindarkan pengaruh faktor lingkungan yang negatif yang dapat menghambat dan merusak perkembangan sang anak.

Sedangkan yang berhubungan anak dengan lingkungan adalah seorang akan berubah dengan meningkatnya umur seorang anak tadi. Oleh karena itu disini lingkungan sangatlah berpengaruh dalam perkembangan anak usia dini. Dari sini lingkungan

sangat di anggap relatif, dan pengaruh lingkungan bergantung sejauh mana pengalaman dia di dunia sosial atau lingkungan.

Dari teori vygotsky ini bahwa menekankan bahwa perkembangan seorang anak diperoleh dari lingkungan tidak hanya di peroleh di dalam kelas. Karena mereka akan tau bahwa bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain dan dia akan banyak memperoleh pelajaran seperti: memberi, menolong, menyapa, gotong-royong, dll.

Akan tetapi semua itu memerlukan adaptasi atau butuh pengenalan. Kemudian jika lingkungan sangat mendukung perkembangan anak itu, maka perkembangan anak itu akan semakin meningkat dari pada anak yang lingkungannya tidak mendukung. karena kebutuhan pertama adalah kebutuhan untuk berkomunikasi dengan orang dewasa, kemudian dalam interaksi tersebut di arahkan ke objek-objek yang menggunakan bahasa. Dan dorongan-dorongan yang memotivasi perkembangan adalah belajar dan pendidikan yang dialami oleh anak itu sendiri, seperti bantuan belajar kepada orang yang lebih dewasa.

Anak-anak kita dipengaruhi oleh lingkungannya. Lingkungan adalah salah satu faktor penting dalam mendukung kecerdasan anak. Menurut dr. Melly Budhiman di Majalah Intisari (Maret, 1996), kecerdasan atau intelegensi anak dipengaruhi oleh tiga faktor di antaranya faktor bawaan, faktor gizi, dan faktor lingkungan.

Lingkungan ikut serta dalam membentuk cara belajar, hingga cara anak menyikapi sesuatu. Satu contoh

lingkungan yang ramai, meriah, serta banyak orang, membuat anak mudah bersosialisasi, mudah mengenali karakter orang lain. Begitu pula sebaliknya apabila lingkungan anak sepi, dan hanya ada ibu di rumah, maka anak akan cenderung introvert atau menutup diri.

Perkembangan moral anak akan sangat dipengaruhi oleh bagaimana lingkungan keluarganya. Karenanya, keharmonisan keluarga menjadi sesuatu hal mutlak untuk diwujudkan, misalnya suasana rumah. Ketika keikhlasan, kejujuran dan kerjasama kerap diperlihatkan oleh masing-masing anggota keluarga dalam hidup mereka setiap hari, maka hampir bisa dipastikan hal yang sama juga akan dilakukan anak bersangkutan.

Sebaliknya, anak akan sangat sulit menumbuhkan dan membiasakan berbuat dan bertingkah laku baik manakala di dalam lingkungan keluarga (sebagai ruang sosialisasi terdekat, baik fisik maupun psikis) selalu diliputi dengan pertikaian, pertengkaran, ketidakjujuran, kekerasan, baik dalam hubungan sesama anggota keluarga ataupun dengan lingkungan sekitar rumah.

Demikian pula status sosio-ekonomi. Status sosio-ekonomi, dalam banyak kasus menjadi sangat dominan pengaruhnya. Ini sekaligus menjadi latar mengapa anak-anak tersebut memutuskan terjun ke jalanan.

Lingkungan yang pertama mereka lihat tentu saja keluarga, mengontrol fasilitas atau bahan-bahan dan adegan suasana.

Perkembangan moral anak akan sangat dipengaruhi oleh bagaimana lingkungan keluarganya. Karenanya, keharmonisan keluarga menjadi

sesuatu hal mutlak untuk diwujudkan, misalnya suasana rumah. Ketika keikhlasan, kejujuran dan kerjasama kerap diperlihatkan oleh masing-masing anggota keluarga dalam hidup mereka setiap hari, maka hampir bisa dipastikan hal yang sama juga akan dilakukan anak bersangkutan.

Sebaliknya, anak akan sangat sulit menumbuhkan dan membiasakan berbuat dan bertingkah laku baik manakala di dalam lingkungan keluarga (sebagai ruang sosialisasi terdekat, baik fisik maupun psikis) selalu diliputi dengan pertikaian, pertengkaran, ketidakjujuran, kekerasan, baik dalam hubungan sesama anggota keluarga ataupun dengan lingkungan sekitar rumah.

tetapi semakin besar, semakin anak bisa berjalan, lingkungan anak semakin lama bertambah luas. Ia semakin mengenali desanya, mengenali orang-orangnya, sampai dengan tetumbuhan di sekitar mereka, serta teman-teman mereka. Lingkungan inilah yang ikut serta membentuk bagaimana perilaku anak kita di masa mendatang.

Peranan lingkungan keluarga merupakan salah satu pilar dalam tri pusat pendidikan. Lingkungan keluarga adalah Pilar utama untuk membentuk baik buruknya pribadi manusia agar berkembang dengan baik dalam beretika, moral dan akhlaknya. Peran Keluarga dapat membentuk pola sikap dan pribadi anak, juga dapat menentukan proses pendidikan yang diperoleh anak, tidak hanya di sekolah akan tetapi semua faktor bisa dijadikan sumber pendidikan. Lingkungan keluarga juga dapat berperan menjadi sumber pengetahuan anak, juga dapat berpengaruh terhadap keberhasilan

prestasi siswa.

Lingkungan keluarga harus dapat memberikan dan menyiapkan pendidikan untuk anaknya agar menjadi generasi penerus yang terdidik, yakni melalui jenjang pendidikan sehingga terbentuk dan berkembang pribadi anak yang berkarakter baik, berjiwa sosial, bersikap yang beradab dan terampil dalam skillnya.

Keluarga bagi seorang anak merupakan lembaga pendidikan non formal pertama, di mana mereka hidup, berkembang dan matang. Di dalam sebuah keluarga, seorang anak pertama kali diajarkan pada pendidikan. Dari pendidikan dalam keluarga tersebut anak mendapatkan pengalaman, kebiasaan, keterampilan berbagai sikap dan bermacam-macam ilmu pengetahuan.

Demikian lah, jika kita hubungan kembali antara pembawaan/keturunan dan lingkungan dalam hal pengaruhnya terhadap perkembangan manusia, dapatlah kita tentukan sebagai berikut: Sifat-sifat dan watak kita adalah hasil sifat-sifat antara pembawaan dan lingkungan kita. Interaksi antara keduanya itulah yang menentukan bagaimana hasil/keadaan/perkembangan aspek-aspek tertentu dari manusia.

Karakter anak dalam keluarga memang memahaminya terkadang begitu sulit bahkan kita seringkali tidak mampu melakukannya. Kebanyakan kita bahkan dibuat bingung oleh anak sehingga mereka enggan membagi banyak hal misalnya cerita di sekolah, masalah mereka, hingga cerita-cerita yang biasa kepada kita sebagai orang tua. Ketika anak mulai tidak nyaman

berbicara dengan kita, mungkin itu berarti kita belum mampu mendapatkan kepercayaan dan memahami karakter anak itu sendiri. Keberhasilan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai kebijakan pada anak sangat tergantung pada jenis pola asuh yang diterapkan orang tua pada anaknya. Dalam keluarga, seorang anak belajar bersosialisasi, memahami, menghayati, dan merasakan segala aspek kehidupan yang tercermin dalam kebudayaan.

Selanjutnya Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para tenaga kependidikan (kepala sekolah dan wakil-wakilnya) dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa dilihat dari sisi perkembangan anak, sekolah berfungsi dan bertujuan untuk memfasilitasi proses perkembangan anak, secara menyeluruh sehingga dapat berkembang secara optimal sesuai dengan harapan-harapan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Meskipun tampaknya di sekolah itu sangat dominan dalam perkembangan aspek intelektual dan kognisi anak, namun sebenarnya sekolah berfungsi dan berperan dalam mengembangkan segenap aspek perilaku termasuk perkembangan aspek-aspek sosial moral dan emosi. Lingkungan masyarakat juga dapat berpengaruh sebaliknya yaitu berpengaruh baik

bagi anak Anda. Misalnya dengan memilih tinggal di sebuah perkampungan di pinggiran kota. Di lingkungan tersebut terdapat masjid, para remajanya pun aktif dan antusias dalam kegiatan-kegiatan syiar agama untuk masyarakat sekitar, baik orangtua, remaja bahkan anak-anak kecil. Suasana lingkungan menjadi hidup dinamis, agamis, harmonis serta menyenangkan hati masyarakat yang tinggal di lingkungan tersebut. Anak-anak membentuk karakter yang sopan, santun, beradaptasi, berempati, serta dapat menjadi manusia yang berjiwa sosial.

Selanjutnya, yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak pengangguran, misalnya, akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Paling tidak, siswa tersebut akan menemukan kesulitan ketika memerlukan teman belajar atau berdiskusi atau meminjam alat-alat belajar tertentu yang belum dimiliki. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Keluarga dikenal sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Predikat ini mengindikasikan betapa esensialnya peran dan pengaruh lingkungan keluarga dalam pembentukan perilaku dan kepribadian anak.

Dari pengaruh lingkungan atau sosial anak akan memperoleh kesempatan yang luas untuk mengembangkan perkembangan prosimalnya atau patensinya melalui

belajar dan berkembang. Serta anak akan diberi kesempatan yang sangat luas untuk mengintegrasikan pengetahuan deklaratif yang telah di pelajari dengan pengetahuan procedural yang dapat digunakan melakukan tugas-tugas dan memecahkan sebuah masalah. Dan proses belajar dan pembelajaran tidak hanya sekedar bersifat transferal tetapi lebih merupakan konstruksi, yaitu sebuah proses dimana mengkonstruksi pengetahuan atau sebuah makna baru secara bersama antara semua pihak yang terdapat didalamnya.

Dan seorang anak harus menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain sebelum mereka dapat memfokuskan ke dalam pikiran-pikiran mereka sendiri, anak juga harus berkomunikasi secara eksternal menggunakan bahasa untuk jangka waktu yang lama sebelum mereka membuat transisi dari kemampuan bicara eksternal menjadi internal.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana penelitian ini menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang ada. Agar hasil penelitian dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena yang ada maka perlu pendekatan dengan menggunakan teknik analisis yang dimana dalam hal ini dilakukan pendekatan penalaran kritis. Berikutnya teknik analisis penelitian ini melibatkan interpretasi dengan menggunakan pendekatan kualitatif (penalaran kritis). Jenis dan sumber

data berasal dari buku literature dan jurnal terkait secara induktif. Analisis secara induktif ini digunakan untuk menemukan kenyataan- kenyataan jamak sebagai yang terdapat dalam data dan lebih dapat membuat hubungan peneliti dan responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan akuntabel.

PEMBAHASAN

Perkembangan moral anak akan sangat dipengaruhi oleh bagaimana lingkungan keluarganya. Karenanya, keharmonisan keluarga menjadi sesuatu hal mutlak untuk diwujudkan, misalnya suasana rumah. Ketika keikhlasan, kejujuran dan kerjasama kerap diperlihatkan oleh masing-masing anggota keluarga dalam hidup mereka setiap hari, maka hampir bisa dipastikan hal yang sama juga akan dilakukan anak bersangkutan.

Sebaliknya, anak akan sangat sulit menumbuhkan dan membiasakan berbuat dan bertingkah laku baik manakala di dalam lingkungan keluarga (sebagai ruang sosialisasi terdekat, baik fisik maupun psikis) selalu diliputi dengan pertikaian, pertengkaran, ketidakjujuran, kekerasan, baik dalam hubungan sesama anggota keluarga ataupun dengan lingkungan sekitar rumah.

Demikian pula status sosio-ekonomi. Status sosio-ekonomi, dalam banyak kasus menjadi sangat dominan pengaruhnya. Ini sekaligus menjadi latar mengapa anak-anak tersebut memutuskan terjun ke jalanan.

Lingkungan yang pertama mereka lihat tentu saja keluarga, mengontrol fasilitas atau bahan-bahan dan adegan suasana.

HASIL

usaha yang di lakukan untuk mengatasi dampak negatif terhadap perkembangan anak yang bersumber dari keluarga, karena anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarga.

pada anak, baik masalah di keluarga maupun di sekolahnya dengan melalui pendekatan-pendekatan aktif kepada anak, dengan demikian diharapkan akan lebih membantu kesulitan-kesulitan anak sehingga anak dapat beradaptasi dengan lingkungan maupun sekolah dengan baik. Kepada anak diharapkan agar dapat belajar memahami lingkungan sekitar seperti teman sebayanya dan lebih aktif di dalam kegiatan-kegiatan yang positif di lingkungan maupun di sekolah, anak juga diharapkan untuk dapat bersikap lebih terbuka

mengutarakan/mengkonsultasikan masalah-masalah yang dialami kepada orang tua, maupun guru-guru jika di sekolah sehingga masalah tersebut tidak berlanjut dan menjadi beban pikiran yang mengganggu pembentukan karakter dalam diri anak.

KESIMPULAN

Lingkungan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan anak. Faktor eksternal terdiri dari 2 macam yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Sedangkan lingkungan nonsosial yaitu sarana dan prasarana. Pengaruh lingkungan terhadap perkembangan peserta didik tidak hanya dari lingkungan sosial tetapi dari lingkungan nonsosial yang membuat mental anak didik terarah dari pengaruh lingkungan nonsosial.

Dan usaha yang di lakukan untuk mengatasi dampak negatif terhadap perkembangan anak yang bersumber dari keluarga, karena anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarga.

pada anak, baik masalah di keluarga maupun di sekolahnya dengan melalui pendekatan-pendekatan aktif kepada anak, dengan demikian diharapkan akan lebih membantu kesulitan-kesulitan anak sehingga anak dapat beradaptasi dengan lingkungan maupun sekolah dengan baik. Kepada anak diharapkan agar dapat belajar memahami lingkungan sekitar seperti teman sebayanya dan lebih aktif di dalam kegiatan-kegiatan yang positif di lingkungan maupun di sekolah, anak juga diharapkan untuk dapat bersikap lebih terbuka mengutarakan/mengkonsultasikan masalah-masalah yang dialami kepada orang tua, maupun guru-guru jika di sekolah sehingga masalah tersebut tidak berlanjut dan menjadi beban pikiran yang mengganggu pembentukan karakter dalam diri anak.

DAFTAR PUSTAKA

Seniawan, Conny R. 1999. *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Runojoyo. 2020. "Peran Lingkungan Social Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Jogja Green School". *Jurnal Pendidikan Anak Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*. Vol 7. No 1

Hulukati, Wenny. 2015. "Peran Lingkungan Keluarga Terhadap

Perkembangan Anak". *Jurnal Musawa IAIN Palu*. Vol 7. No 2

Muslih, Muhammad. 2016. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 6 SDN Limbangan". *Jurnal Ilmiah Indonesia*. Vol 1. No 4

Mutmainnah. 2019. "lingkungan dan perkembangan anak usia dini dilihat dari perspektif psikologi". Vol 1. No 2

<https://www.sman1ampekangkek.sc.h.id/blog/pengaruh-lingkungan-terhadap-pendidikan-anak/>

<https://anggunpaud.kemdikbud.go.id/berita/index/20170410222507>

<http://royatulkhililah14.blogspot.com/2014/04/pengaruh-lingkungan-terhadap.html>

<https://mahasiswaindonesia.id/pengaruh-lingkungan-dalam-perkembangan-anak/>